

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (<http://id.wikipedia.org>)

Ilmu pendidikan esensinya merupakan ilmu terapan atau ilmu praktis. Sebagai ilmu terapan, ia memiliki dua dimensi, yaitu teoritis dan praktis. Pemahaman mengenai unsur-unsur dasar ilmu pendidikan menjadi instrumen untuk dapat memahami sifat-sifat ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan, antara lain bersifat teoritis, empiris, sistematis, deskriptif, formatif, preskriptif, historis dan praktis. Sebagai ilmu, ilmu pendidikan bukan saja menelaah obyeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau hakikat obyek itu, melainkan mempelajari pula bagaimana aksinya dalam tindakan.

Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia memilih jalur pendidikan formal selain pendidikan nonformal dan informal sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Salah satu pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran sebagai berikut:1) Menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara professional sebagai wahana pelatihan kejuruan, 2) Melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan di sekolah, dan sebagian lainnya didunia usaha atau industry (DU/DI), 3) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat, DU/DI. [Kempendikbud, No; 080/U/1993, Bab IV, Butir C.I KURIKULUM 1994, SMK] <http://Kurikulumkhususwordpress.com>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Taluditi merupakan salah satu SMK di Provinsi Gorontalo yang memilih program pengajaran dimana pelaksanaan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan di sekolah, dan sebagian lainnya didunia usaha atau industry (DU/DI) atau dikenal dengan pelaksanaan praktek kerja Industri (Prakerin).

SMK Negeri I Taluditi yang didirikan pada tahun 2008 berorientasi pada jurusan pertanian. Jurusan-jurusan yang telah ada diantaranya adalah : Agribisnis

Tanaman Pangan Dan Hortikultura (ATPH), Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), dan Tata Niaga Pemasaran (TNP). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah kejuruan yang memiliki beberapa macam bidang keahlian jurusan, salah satu bidang keahlian yang dipilih oleh SMK N 1 Taluditi adalah jurusan Pertanian

Praktek kerja industri (Prakerin) merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi oleh siswa yang telah memilih sekolah kejuruan sesuai jurusan yang di pilih, siswa yang Prakerin adalah mereka yang telah duduk dikelas XI, yang mana kegiatan ini selain sebagai keharusan akan tetapi karena tuntutan dari kurikulum khusus SMK yang menerapkan PSG yaitu Pendidikan Sistem Ganda. Karena materi yang didapatkan di sekolah tidak akan berarti jika tidak di praktekkan dalam dunia industri, Praktek ini juga dapat menjadi pengukur kemampuan siswa selama belajar di sekolah. Dengan adanya Praktek Kerja Industri ini, bagi seorang siswa berguna untuk lebih mendalami tentang jurusan yang siswa tekuni.

Kegiatan prakerin ini di lakukan di luar sekolah, sehingga siswa dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat di dalam industri yang dijadikan tempat prakerin tersebut. Tanpa adanya Praktek Kerja Industri seperti ini, tentunya jurusan yang didalami siswa sekarang hanya menjadi sebuah bayangan tanpa mempunyai tujuan dan arah yang lebih jelas menuju masa depan (<http://Takbirmatra.wordpress.com/2010/04/1>)

SMK adalah sekolah yang memilki jalur Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sistem pendidikan ini tidak lepas dar dunia kerja. Adapun pelaksanaan prakerin siswa dapat ditempatkan di Dinas Pertanian maupun di DU/DI yang ada di

provinsi dan diluar provinsi Gorontalo. Diantaranya adalah 1), Dinas pertanian dan ketahanan pangan provinsi Gorontalo 2), Pabrik Gula Naga Manis Tolanggohula (Paguyaman) 3), Pabrik Nata de coco (Isimu) 4), Pabrik pengolahan Rumput laut (Isimu) 5), Pabrik Minyak Bimoli (Mautong-Sulawesi Tengah) 6), Perkebunan dan Pembibitan Tanaman buah di (Lambunu) Sulawesi Tengah 7), Pabrik Pia Saronde (Gorontalo) 8), Balai benih Provinsi Gorontalo, BPTP Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, pelaksanaan Praktek kerja industri selain harus direncanakan dengan baik dalam perencanaannya akan tetapi juga dalam hal pelaksanaan dan evaluasinya yang harus dilaksanakan sesuai dengan rancangan, sehingga penulis dapat mengambil judul dalam skripsi ini yaitu **"Pengelolaan Praktek Kerja Industri *Di SMK N I TALUDITI*"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Praktek kerja industri di SMK N I Taluditi?
2. Bagaimana pelaksanaan praktek Kerja Industri di SMK N I Taluditi?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK N 1 Taluditi?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Praktek kerja industri di SMK N 1 Taluditi
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK N 1 Taluditi
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK N 1 Taluditi?

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan pengelolaan Prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan
2. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktek kerja industri
3. Bagi guru agar selalu menjalankan tugasnya sesuai dengan amanat yang dipikulnya dan senantiasa berusaha meningkatkan kreatifitasnya
4. Bagi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas terutama dalam konteks pendidikan